Buletin Edukasi Indonesia (BEI)
DOI: 10.56741/bei.v1i01.23

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742



Motivasi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19

[1]I Made Mahaardhika*, [1]I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari
Corresponding Author: *khandramaha71@gmail.com
[1] Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengubah tatanan kehidupan termasuk aktivitas sekolah. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan sekolah untuk pembelajaran online menemui beberapa kendala. Perubahan ini mempengaruhi banyak aspek dalam diri peserta didik, termasuk motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel adalah 113 orang. Pengumpulan data menggunakan angket pembelajaran online dan angket pembelajaran motivasional. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini menjadi rekomendasi untuk perlunya dikembangkan kebijakan perbaikan kualitas pembelajaran online pada pada aspek guru, fasilitas, dan siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran online, motivasi belajar, Covid-19, kebijakan sekolah*

Pendahuluan

Covid-19 mewabah ke seluruh penjuru dunia sehingga menjadi pandemi di seluruh Negara di dunia. Awalnya virus ini diperkirakan hanya terjadi selama maksimal enam bulan atau sampai akhir tahun 2019. Namun kenyataannya virus ini terus menyebar dan mengganggu kondisi kesehatan hampir seluruh masyarakat di dunia. Beberapa negara menerapkan *lockdown* untuk membatasi penyebaran virus. Upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya dengan membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah.

Pembatasan aktivitas masyarakat juga dilakukan di ranah pendidikan. Pemerintah melalui Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Tanggap Darurat Penyebaran Virus Corona. Salah satu poin dalam Surat Edaran tersebut adalah proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Melalui Surat Edaran ini, seluruh proses belajar dari tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi diwajibkan belajar dari rumah. Dalam Ref. [1] dinyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/bei.v1i01.23
P-ISSN 2962-5742

Ref. [2] mengungkapkan bahwa guru-guru sains di SMP di Indonesia yang bertugas di perkotaan 70% memiliki komputer atau laptop. Baru 53% dari guru-guru tersebut yang memanfaatkan laptop atau komputernya dalam kegiatan pembelajaran. Ref. [3] menyampaikan bahwa ada beberapa hambatan dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, yaitu: (1) Penolakan atau keengganan untuk berubah (*resistancy to change*) khususnya dari *policy maker* (kepala sekolah dan guru); (2) kesiapan SDM (*ICT literacy* dan kompetensi guru); (3) ketersediaan fasilitas TIK; (4) ketersediaan bahan belajar berbasis aneka sumber, dan; (5) keberlangsungan (*suistanability*) karena keterbatasan dana.

Pembelajaran jarak jauh melalui media daring memaksa siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dituntut untuk mempunyai inisiatif dalam mencari sendiri materi-materi pembelajaran yang relevan. Guru juga cenderung lebih banyak memberikan tugas-tugas kepada siswanya sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring juga menuntut siswa menyediakan perangkat atau media tertentu agar membantu proses belajar berjalan dengan lancar. Dengan pembelajaran daring, siswa kehilangan interaksi secara langsung dengan siswa lainnya. Mereka juga terbatasi untuk berkumpul dengan *peer group* nya akibat kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah. Siswa rentan mengalami kejenuhan karena keterbatasan ruang gerak dan metode belajar yang cenderung statis. Kondisi dan perubahan kebiasaan belajar secara signifikan dan relatif lama seperti ini diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ref. [4] mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukanj suatu pekerjaan, yaitu belajar. Menurut Ref. [5] hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ada beberapa indikator motivasi belajar, yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar [6], yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita merupakan tujuan atau harapan yang ingin diwujudkan. Dengan adanya cita-cita, siswa akan terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendukung terwujudnya cita-cita tersebut.
b. Kemampuan siswa. Harapan anak dalam mewujudkan tujuannya harus dibarengi oleh kemampuan atau kompetensi untuk mencapainya. Kemampuan yang dimiliki anak akan meningkatkan motivasi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.
c. Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa yang belajar dalam kondisi cemas, sakit, lelah akan mengurangi fokus dan motivasi belajarnya. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan senang, bersemangat dan fisik yang bugar, akan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman.
d. Kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan penuh dukungan akan meningkatkan motivasi belajar

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

siswa. Lingkungan yang kotor, ribut dan tidak mendukung proses belajar dapat menghambat motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Kondisi internal eksternal siswa terus mengalami perubahan. Lingkungan, pengalaman, fasilitas dan media pembelajaran turut berpengaruh terhadap motivasi siswa.

f. Upaya guru membelajarkan siswa. Guru sangat berperan besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penguasaan guru terhadap materi dan media yang digunakan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ref. [7] dalam penelitiannya menyebutkan beberapa tantangan dalam pembelajaran virtual adalah (1) kesiapan guru dan dosen dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan informasi; (2) diperlukan jaringan internet yang stabil; (3) insentif biaya bagi peserta didik untuk membeli kuota internet; (4) perlu metode pembelajaran yang inovatif; (5) tidak memberikan pekerjaan rumah secara berlebihan kepada siswa. Mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan dengan kebiasaan baru tidaklah mudah. Orang-orang yang tidak siap menerima perubahan tentu merasakan kesulitan dan ketidaknyamanan. Bagi guru atau pengajar yang sudah tua, menggunakan komputer atau jaringan internet tentu bukan sesuatu yang mudah. Mereka terbiasa dan nyaman mengajar dengan cara konvensional atau bertemu langsung dengan siswanya. Begitu juga dengan para siswa, terutama siswa usia remaja SMP atau SMA, mereka lebih senang belajar di sekolah sambil berinteraksi dengan teman sebayanya.

SMA Negeri 1 Mengwi yang terletak di Kabupaten Badung-Bali merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Perubahan kebiasaan dan metode pengajaran karena dampak pandemi Covid-19 turut berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* atau non eksperimen yaitu suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti [8]. Penelitian non eksperimen adalah telaah empiris sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanupulasi [9]. Dengan kata lain, dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti, yaitu pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Pengungkapan gejala dilakukan melalui pengunaan alat bantu (instrumen) penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1-5 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian, tidak ada ketentuan yang mutlak mengenai beberapa

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

jumlah individu atau subjek penelitian yang harus diteliti. Dengan demikian sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau proporsi bagian-bagian dari suatu populasi. *Proportional random sampling* dalam penelitian ini adalah suatu pengambilan sampel dengan cara dirandom atau acak, dengan memperhitungkan jumlah siswa perkelas. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan rumus pengambilan sampel yang sudah ditentukan dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah poplasi. Dari populasi penelitian sejumlah 158 siswa, didapatkan sampel penelitian sebanyak 113 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu pencatatan dokumen dan penyebaran kuesioner. Dokumen penelitian terdiri dari catatan jumlah siswa dan absensi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner pembelajaran daring dan kuesioner motivasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan mei sampai juni tahun 2021. Pada periode ini masih terjadi pandemi Covid-19, yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam melakukan penyebaran alat ukur penelitian. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner pembelajaran daring dan kuesioner motivasi belajar dari rumah yang dibuat dalam bentuk google form. Penyajian data hasil penyebaran kuesioner pembelajaran daring dan kuesioner motivasi belajar yang telah diolah menjadi data skor total dengan analisis *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di era new normal pada siswa kelas XI MIPA 1-5 SMA Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya taraf signifikansi 5% dan N=113, berdasarkan nilai *r* hitung hasil penelitian yang besarnya 0,551 lebih besar dari batas penolakan hipotesis nol yang didapatkan dari nilai rtabel product moment yaitu 0,159, maka hipotesis nol ditolak, sehingga hasil penelitian ini signifikan.

Selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinan dengan menggunakan rumus KD=r2x100%. Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y, atau pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% ditentukan faktor-faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal.

Pembelajaran daring menjadi kebijakan yang harus diambil pemerintah sebagai salah satu cara untuk menekan laju pertambahan angka positif Covid-19. Kebijakan ini menimbulkan pro kontra di masyarakat, sebagian ada yang mendukung, sebagiannya lagi ada yang tidak setuju terhadap kebijakan ini. Ancaman Covid-19 pada tahun 2021 membuat sebagian orang tua resah akan kesehatan dan keselamatan anak-anak mereka ketika mengikuti pelajaran di sekolah. Di sisi lainnya, orang tua juga mengkhawatirkan perkembangan akademis anak yang harus banyak belajar secara mandiri sehingga mempengaruhi motivasi belajar anak.

E-ISSN 2962-1674
DOI: 10.56741/bei.v1i01.23
P-ISSN 2962-5742

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh 31% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan hal yang sama dengan hasil penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Ref. [11] bahwa pembelajaran daring berpengaruh sebesar 16,07% terhadap motivasi belajar siswa SD. Dalam penelitiannya Pratama menemukan terdapat 2 penelitian yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, dan terdapat 1 penelitian yang menunjukkan menurunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Ref. [12] dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa problematika dalam pembelajaran daring yang dialami guru maupun siswa, berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Beberapa problematika dalam pembelajaran daring adalah adanya keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kesulitan dalam mengakses jaringan internet, fasilitas penunjang belajar yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ref. [13] yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurunnya motivasi belajar siswa disaat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini adalah dikarenakan mulai muncul rasa bosan, sulit untuk berkonsentrasi, adanya masalah pada jaringan internet, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan media elektronik atau teknologi informasi (TI).

Kesimpulan

Ada pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung. Pembelajaran daring bukan menjadi faktor tunggal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 diantaranya kemampuan menggunakan sarana teknologi, jaringan internet, keterampilan guru menggunkan media pembelajaran, lingkungan yang kondusif, serta dukungan orang tua saat anak belajar di rumah. Penelitian ini tidak mencari tahu apakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa merupakan pengaruh yang positif atau pengaruh negatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi, apakah pembelajaran daring berpengaruh positif atau negatif kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung. Di masa yang akan datang, pembelajaran daring bisa menjadi alternatif dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Guru atau pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran agar menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran daring bisa menurunkan motivasi belajar siswa, namun juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kondisi-kondisi tertentu. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran daring. Apabila pembelajaran daring diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, orang tua harus memberikan perhatian dan menyediakan lingkungan yang kondusif agar siswa tetap merasa nyaman dan bersemangat mengikuti pembelajaran dari rumah.

E-ISSN 2962-1674
P-ISSN 2962-5742

References

[1] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(3), 496-503.
[2] Rivalina, R. (2014). *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kemdikbud.
[3] Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, *19*(1), 75-86.
[4] Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
[5] Hamzah B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
[6] Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
[7] Diana, N., Suhendra, S., & Yohannes, Y. (2020, October). Teachers' Difficulties in Implementing Distance Learning during Covid-19 Pandemic. In *2020 12th International Conference on Education Technology and Computers* (pp. 105-109).
[8] Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
[9] Kerlinger, F. N. (2004). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
[10] Sugiyino. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
[11] Pratama, A., P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(1), 88-95.
[12] Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, *12*(1), 281-294.
[13] Tafdhila, T., Marleni, L., & Saputra, A. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar di masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa keperawatan stik siti khadijah palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 576-584.

Authors



I Made Mahaardhika lahir di Sintang 1 Juni 1984 adalah seorang dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar-Bali. Menyelesaikan Studi Sarjana Hukum di Universitas Udayana tahun 2008 dan Magister Psikologi di Universitas Indonesia tahun 2011. Mahaardhika memiliki minat pada bidang psikologi pendidikan, psikologi humanitas, dan juga kebijakan publik (email: khandramaha71@gmail.com).



I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari, M.Psi., Psikolog lahir di Bangli 19 November 1981 adalah seorang dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar-Bali dan saat ini menjabat sebagai Kepala UPT Bimbingan & Konseling UPMI. Menyelesaikan Studi Sarjana Psikologi di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2004 dan Magister Profesi Psikologi di Universitas Ahmad Dahlan Yogya tahun 2014. Minat riset pada bidang pendidikan dan psikologi (email: dewakatra@gmail.com).